**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang diperolah dari siswa berupa data hasil observasi aktifitas, hasil wawancara serta kegiatan guru atau peneliti selama proses pembelajaran. Penelitian ini sendiri menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan model pembelajaran *role playing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang memiliki karakteristik khas, dimana penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara berulang-ulang untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Penelitian ini dipilih dengan sebuah alasan bahwa peneliti akan memaparkan data-data faktual yang didapatkan dari lapangan berdasarkan prosedur pelaksanaan yang telah dirancang sebelumnya, sehingga akan menampilkan data-data asli selama dalam proses tindakan yang dilakukan mulai dari awal penelitian sampai pada tahap evaluasi tindakan. Tindakan ini sendiri dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam konsep pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

27

Paizaluddin (2012: 27) mengemukakanbahwa:

Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang fenomena yang diteliti, misalnya kondisi sesuatu atau kejadian, disertai dnegan informasi tentang factor penyebab sehingga mungkin muncul kejadian yang dideskriptifkan secara rinci, urut dan jujur.

Umar (2008: 4) “penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas secara lebih professional”.

Paizaluddin (2012: 21)mengartikan PTK sebagai berikut:

”PTK merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru, mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian PTK, maka dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan tindakkan yang dilakukan subagai salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan utuk memeperbaiki dan atau meningkatka mutu pembelajaran dikelas.

1. **Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan *Role Playing*

Penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran IPS khususnya pembelajaran Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik oleh siswa maupun guru. Terlebih dahulu kepada siswa sebelum pemberian nama atau kata kunci terkait dengan materi yang diajarkan agar pembelajaran lebih bermakna dan pengulangan materi ketika proses pembelajaran serta penyajian pembelajaran yang menyenangkan juga penghargaan atas usaha siswa agar ia lebih percaya diri dan termotivasi dalam belajar.

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang dimaksud adalah hasil belajar yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar IPS. Hal ini dilakukan dengan melihat (mengamati) hasil tes yang diperoleh siswa diakhir setiap siklus untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Makassar pada pembelajaran IPS setelah menggunakan metode *role playing*

1. **Setting dan Subyek Penelitian**
2. *Setting*

Penelitian Tindakan kelas (PTK) dilaksanakan pada kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2016/ 2017

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan seluruh siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 tahun ajaran 2016/2017. dengan jumlah siswa 31 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

Alasan pemilihan sekolah ini adalah; (1) sesuai dengan masalah yang ditemukan peneliti; (2) lokasi sekolah terjangkau; (3) sudah terjalin komunikasi yang harmonis antara kepala sekolah, guru dengan peneliti maupun personil-personil sekolah lainnya.

1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Maolana dan Cahyana (2015: 183) mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi.

Perencanaan

SIKLUS I

Pelaksanaan

Refleksi

Pengamatan

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

SIKLUS II

Pengamatan

BERHASIL

**Gambar 3.1. Desain penelitian Maulana dan Cahyana (2015: 183)**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yakni siklus I dan siklus II yang dilaksanakan masing-masing 2 kali pertemuan serta diberikan satu kali tes hasil belajar siswa pada setiap siklus untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Setiap pertemuan menggunakan alokasi waktu 3x35 menit.

Prosedur pelaksanaan kegiatan penelitian diuraikan secara rinci sebagaimana berikut ini:

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan adalah persiapan perencanaan tindakan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan Model*pembelajaran role playing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini meliputi :

1. Melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar (SKKD) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang akan diajarkan kepada peserta didik.
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), dan daftar instrument penilaian.
3. Menyusun rencana pembelajaran berikut dengan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa
4. Mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *role playing*
5. Melakukan diskusi balikan, untuk mencari kelemahan yang dilakukan selama pembelajaran dengan menggunakan model*role playing*.
6. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan berdasarkan perencanaan sebelumnya. Dimana proses belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan model pembelajaran *role playing*. Kegiatan pembelajaran ini akan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Adapun tindakan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Pada awal tatap muka guru berusaha untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk belajar dan sekaligus menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran.
2. Mengulang pelajaran yang telah dilalui melalui kegiatan apersepsi.
3. Mengorganisir kelas dalam beberapa kelompok kecil serta mengorganisir tempat duduk murid.
4. Menyajikan materi pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:
5. Menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
6. Menyiapkan siswa untuk *role playing*  dengan memberikan instruksi pada siswa sebagai pemain, pengamat, pengkaji serta akan adanya tes evaluasi di akhir permainan.
7. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan perihal *role playing* sebelum kegiatan permainan dimulai.
8. Mengadakan diskusi diakhir permainan.
9. Mengadakan tanya jawab.
10. Memberi tugas kepada dan menilai hasil kerja siswa.
11. Tahap Pengamatan (Observasi)
12. Hasil pemantauan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat oleh peneliti.
13. Hasil belajar siswa setelah mengerjakan tes yang telah di bagikan
14. Analisis dan hasil pengamatan dan tes akhir pembelajaran dalam memahami materi yang diajarkan dalam lembar observasi untuk siswa.
15. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diperoleh maka diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan ini untuk mengkaji hasil dan kelemahan yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penggunaan model *role playing* pada siklus pertama. Dari hasil refleksi, peneliti dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi dan hasil tes untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Hasil yang didapatkan dalam tahap pengamatan dikumpulkan dan dianalisis pada tahap ini. Demikian pula hasil evaluasi, hal- hal yang masih perlu diperbaiki dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan hasil yang diperoleh dari sikap pertemuan. Hasil analisis siklus I inilah yang dijadikan acuan untuk merencanakan siklus II sehingga dicapai pada siklus berikutnya sesuai yang diharapkan.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dalam mengumpulkan data terkait dengan variabel yang dikaji, dilakukan beberapa alat dan cara sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengadakan pencatatan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh siswadan guru selama proses belajar mengajar, sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan.

1. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok untuk mengetahui kemampuan siswa, yang diberikan oleh guru sebagai alat ukur untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas IV setelah penerapan model pembelajaran *role playing.*

1. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berupa foto-foto kegiatan siswa selama melakukan proses pembelajaran dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan yang mengarah pada keaktifan siswa dan guru selama proses belajar mengajar.
2. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar IPS yang meliputi: rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi, dan persentase yang dicapai siswa setiap siklus.

Penafsiran data kuantitatif dilakukan dengan persamaan berikut :

 Skor Perolehan

* + - * 1. Nilai Akhir = x100

Skor Maksimal

 Jumlah Nilai Keseluruhan Siswa

* + - * 1. Rata-rata =

 Jumlah Siswa

 Jumlah Siswa Mencapai KKM

* + - * 1. Ketuntasan belajar = x 100%

Jumlah Siswa Keseluruhan

 Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai KKM

* + - * 1. Ketidak tuntasan belajar = x 100%

 Jumlah Siswa Keseluruhan

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data tentang hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif, sedangkan data tentang hasil observasi aktivitas siswa dan guru dianalisis secara kualitatif.

1. Data Kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis deskriptif. Misalnya mencari nilai rata- rata, presentase keberhasilan belajar.
2. Data Kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran,aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri motivasi belajar dan sejenisnya dapat di analisis secara kualitatif.
3. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan pembelajaran IPS di kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil.

1. Indikator Proses

Indikator keberhasilan dari segi proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *role playing* adalah apabila terjadi peningkatan pada kegiatan pembelajaran baik aktivitas guru dan siswa yang di peroleh melalui lembar observasi dengan diterapkannya semua langkah-langkah pembelajaran dengan kategori baik, kurang, atau cukup.

**Tabel . 3.1. Indikator Keberhasilan Proses**

|  |  |
| --- | --- |
| **Taraf Keberhasilan** | **Kualifikasi** |
| 70% – 100% | Baik (B) |
| 46% – 69% | Cukup (C) |
| 0%-45% | Kurang (K) |

**Sumber : Indikator proses Pembelajaran arikunto ( suryadi, 2013)**

1. Indikator Hasil

Indikator hasil dapat dilihat dari keberhasilan siswa ditandai dengan skor perolehan hasil belajar dari tes evaluasi yang diberikan dengan nilai minimal 70 pada mata pelajaran IPS. Pembelajaran dikatakan berhasil jika jumlah siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru untuk mata pelajaran IPS. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan siswa yaitu:

**Tabel . 3.2. Indikator Keberhasilan Hasil**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Taraf keberhasilan** | **Kualifikasi** |
| 1 | 85 – 100 | Sangat Baik (SB) |
| 2 | 70 – 84 | Baik (B) |
| 3 | 55 – 69 | Cukup (C) |
| 4 | 40– 54 | Kurang (K) |
| 5 | 0 – 39 | Sangat Kurang (SK) |

**Sumber : Indikator Keberhasilan Hasil Belajar Siswa Arikunto (Suyadi, 2013)**

Berdasarkan taraf indikator keberhasilan di atas, maka dipilih dan ditetapkan kriteria standar tersebut, apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode *Role Playing*. Indikator tersebut dapat tercapai apabila terdapat 70% siswa yang memperoleh skor minimal ≥ 70 sesuai dengan KKM maka kelas dianggap tuntas secara klasikal. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap evaluasi yang diberikan, dapat menggunakan rumus:

Jumlah jawaban yang benar

 Tingkat Penguasaan =

X 100

Jumlah skor keseluruhan